

Empowering Stunting Aware Communities Through Processing Moringa Cookies in Pesantren Village Banjarnegara

Anisya Zulfanti Anwar¹⁾, Selamat Eko Budi Santoso²⁾, Luthfiati Dwi Agustin³⁾, Silviana Rahma Hutami⁴⁾, Akbar Yulianto⁵⁾, Aprizal Nur Alif⁶⁾, Puput Indah Setiawan⁷⁾

¹⁾Department of Management, Universitas Muhammadiyah Purwokerto Indonesia

²⁾Departement of Accounting, Universitas Muhammadiyah Purwokerto Indonesia

³⁾Departement of Informatics, Universitas Muhammadiyah Purwokerto Indonesia

⁴⁾Departement of Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto Indonesia

⁵⁾Departement of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Purwokerto Indonesia

⁶⁾Departement of Psychology, Universitas Muhammadiyah Purwokerto Indonesia

⁷⁾Departement of Medical Laboratory, Universitas Muhammadiyah Purwokerto Indonesia

✉ korespondensi : Selamat Eko Budi Santoso : budi.imm@gmail.com

Abstract

Community empowerment in the health sector is an effort to increase awareness and ability to maintain and improve health. The increasing number of stunting cases spreading in Indonesia has attracted the attention of the government and society. According to the World Health Organization (WHO), stunting is a disruption of growth and development in children due to poor nutrition, recurrent infections, and inadequate psychosocial stimulation. This community empowerment activity was carried out with partners from the PKK Activation Team in Pesantren Village, Wanayasa District, Banjarnegara Regency, totaling 30 people. The method used is socialization and training in making Moringa cookies. The expected result of this activity is awareness about stunting and its prevention through providing additional food in the form of moringa cookies. Moringa leaves that are processed properly can become delicious and healthy food to prevent stunting. Moringa cookies can be one of the delicious and nutritious processed Moringa leaves.

Keywords: Community empowerment, *Stunting*, *moringa cookies*

Pemberdayaan Masyarakat Sadar *Stunting* Melalui Pengolahan Kukis Kelor Desa Pesantren Banjarnegara

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah upaya untuk menumbuhkan kesadaran dan kemampuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Maraknya kasus *stunting* yang menyebar di Indonesia, menarik perhatian pemerintah dan masyarakat. Merujuk pada Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO), *stunting* adalah gangguan tumbuh kembang pada anak lantaran gizi buruk, infeksi berulang, serta stimulasi psikososial yang tidak memadai. Kegiatan pemberdayaan Masyarakat ini dilaksanakan Bersama mitra Tim Penggerak PKK Desa Pesantren Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara sebanyak 30 orang. Metode yang digunakan adalah Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan kukis kelor. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah adanya kesadaran tentang stunting dan pencegahannya melalui pemberian makanan tambahan berupa kukis kelor. Daun kelor yang diolah dengan baik akan mampu menjadi makanan lezat dan sehat untuk pencegah stunting. *Kukis Kelor* bisa menjadi salah satu olahan daun kelor yang lezat dan bergizi.

Kata kunci: *Pemberdayaan Masyarakat*, *Stunting*, Kukis Kelor

1. Pendahuluan

Stunting adalah masalah gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu panjang, sehingga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan pada anak. Stunting juga menjadi salah satu penyebab tinggi badan anak terhambat,

sehingga tingginya lebih rendah dibanding dengan anak – anak seusiannya. Merujuk pada Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO), *stunting* adalah gangguan tumbuh kembang pada anak lantaran gizi buruk, infeksi berulang, serta stimulasi psikososial yang tidak memadai. *Stunting* dapat terjadi mulai janin dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Eko Putro Sanjojo, 2017). Ada beberapa faktor yang menyebabkan seorang anak mengalami masalah *stunting*, seperti kurangnya gizi dalam waktu lama, pola asuh yang kurang efektif, pola makan yang tidak seimbang, tidak melakukan perawatan pasca melahirkan, gangguan mental dan hipertensi pada ibu, sakit infeksi yang berulang, serta faktor sanitasi yang buruk.

Upaya penurunan *stunting* tidak hanya dilakukan oleh Kementerian Kesehatan saja, tetapi diharapkan dapat dilakukan oleh semua pihak, dan diharapkan dengan adanya sinergi kerja sama dari semua pihak dapat menurunkan angka *stunting* di Indonesia. Terdapat beberapa cara yang telah dilakukan untuk mencegah *stunting*, diantaranya adalah memberikan ASI eksklusif pada bayi hingga berusia 6 bulan, memantau perkembangan anak dan membawa ke posyandu secara berkala, mengkonsumsi secara rutin tablet tambah darah (TTD), memberikan MPASI yang bergizi dan kaya protein hewani untuk bayi yang berusia diatas 6 bulan, menjaga sanitasi lingkungan tempat tinggal yang baik, serta memberikan edukasi dan penyuluhan bagi ibu hamil dan menyusui terkait *stunting*.

Kelor (*Moringa oleifera*) merupakan jenis tanaman tropis yang sangat mudah dikenali dari ukuran daunnya yang kecil. Daun kelor, memiliki kandungan yang baik untuk tubuh. Kandungan yang dimiliki oleh daun kelor yakni kandungan antioksidan dan beberapa nutrisi lainnya seperti Vitamin B6, Bitamin B2, Vitamin C, Bitamin A, zat besi, dan Magnesium. Banyaknya kandungan nutrisi yang dimiliki daun kelor, membuat daun ini memiliki manfaat bagi tubuh manusia. Menurut Utami (2013), manfaat dari daun kelor antara lain sebagai anti peradangan, hepatitis, memperlancar buang air kecil dan anti alergi. Selain itu, manfaat lain dari daun kelor yaitu dapat mencegah potensi *stunting* atau kondisi gagal pertumbuhan akibat kekurangan gizi.

Meskipun daun kelor memiliki banyak kandungan yang baik untuk tubuh, namun kebanyakan anak – anak kurang suka untuk mengonsumsi daun kelor dikarenakan baunya yang langu dan rasanya hambar. Maka dari itu, perlu adanya pengolahan yang tepat, agar anak – anak mau mengonsumsi daun kelor tanpa menghilangkan kandungannya. Salah satu olahan daun kelor yang akan digemari oleh anak – anak adalah Kukis Kelor. Kukis Kelor sendiri adalah sebuah olahan daun kelor yang dijadikan kukis (biskuit). Kukis Kelor memiliki cita rasa yang manis dan lezat sehingga anak – anak pasti akan menyukainya. Dengan adanya inovasi makanan sehat dan lezat yang terbuat dari daun kelor ini, diharapkan dapat mengurangi angka *stunting* serta mampu mencegah *stunting* di Indonesia.

2. Metode

kegiatan ini dilaksanakan di balai desa yang dilakukan menggunakan dua metode. Sebelum kami melaksanakan program ini kami berkoordinasi dengan relawan kesehatan yang ada di desa Pesantren untuk melihat potensi anak-anak yang terindikasi *stunting*. Selain berkoordinasi dengan relawan Kesehatan, tim pengabdian Masyarakat juga berkoordinasi dengan tim PKK terkait peserta sosialisasi dan pelatihan. Metode yang kami gunakan ada dua yaitu Sosialisasi dan Pelatihan.

1. Sosialisasi dan Pelatihan

Pelatihan pembuatan kukis Kelor diikuti 30 orang Anggota PKK Desa Pesantren. Pelatihan diawali dengan materi tentang bahaya *stunting* bagi anak-anak. Kemudian dilanjutkan dengan materi pola hidup bersih dan sehat. Dan materi ketiga adalah pembuatan kue kelor sebagai makanan yang memiliki nilai gizi yang cukup. Setelah selesai materi disampaikan dilanjutkan dengan diskusi terkait materi tersebut. Peserta pelatihan menyadari bahwa *stunting* sangat berbahaya bagi pertumbuhan anak, maka diperlukan Upaya pencegahan Bersama sama. Setelah selesai diskusi dan tanya jawab, dilanjutkan dengan materi praktek pembuatan kue kelor.

2. Praktek langsung

Sosialisasi dan Pelatihan pembuatan Kukis Kelor Anti Stunting dilaksanakan di Balai Desa Pesantren yang diikuti oleh 30 anggota PKK desa pesantren. Setelah selesai penyampaian materi, kegiatan sosialisasi dan petihan di akhiri dengan praktek pembuatan kukis kelor, sehingga diharapkan peserta memahami dengan baik materi yang disampaikan dan mampu membuat kukis kelor dengan baik.

3. Hasil dan Pembahasan

Tujuan dilaksakannya kegiatan sosialisasi dan pelatihan Pembuatan Makanan Tambahan kukis kelor adalah untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat untuk melakukan pencegahan stunting sejak dini. Hal ini dilakukan dengan salah satu cara menyajikan makanan yang bergizi dan murah. Alasan mengapa memilih inovasi daun kelor karena tanaman ini mudah diperoleh disekitar lingkungan Masyarakat.

Sosialisasi dan Pelatihan pembuatan kukis kelor dilaksanakan di balai desa dengan melibatkan Tim Penggerak PKK Desa Pesantren sebagai mitra. Kegiatan ini diikuti 30 orang anggota PKK. Tahapan kegiatan meliputi yang pertama, sosialisasi tentang Stunting : bahaya dan pencegahannya. Presentasi diawali dengan menyampaikan materi bahwa stunting sangat berbahaya bagi anak-anak karena dapat mengganggu pertumbuhan. Oleh karena itu harus ada Upaya pencegahan melalui pemberian makanan Tambahan (PMT) yang bergizi dan terjangkau bagi Masyarakat. Selesai penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi dan sharing mengenai stunting, dan perlu membangun kesadaran Bersama untuk mencegahnya.

Setelah selesai sesi penyampaian materi, kegiatan sosialisasi dan Pelatihan dilanjutkan dengan praktek pembuatan Makanan Tambahan kukis stunting. Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan ini disiapkan Bersama sama antara tim pengabdian Masyarakat UMP dan Tim Penggerak PKK. Praktek pembuatan ini dilaksanakan kurang lebih 1 jam.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Stunting pada Ibu – Ibu PKK Desa Pesantren

Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, masuk ke tahap selanjutnya yaitu proses pembuatan Kukis Kelor sebagai salah satu olahan daun kelor pencegah stunting. Dalam proses ini, Ibu – Ibu PKK dibagi menjadi 2 kelompok. Dimana di setiap kelompoknya sudah disediakan segala alat dan bahan yang diperlukan seperti oven kompor, kompor gas, tabung gas, mixer, tepung terigu, gula halus, vanilli, daun kelor, choco chips. Setelah semua alat dan bahan di siapkan, masuk ke proses selanjutnya yaitu proses pembuatan Kukis Kelor. Dalam proses pembuatan Kukis Kelor ini, setiap kelompok Ibu – Ibu PKK didampingi oleh Tim Pengabdian Masyarakat UMP yang akan membantu Ibu – Ibu PKK dari mulai pembuatan adonan hingga proses pemanggangan.



Gambar 2. Proses Pembuatan Kukis Kelor

Dibandingkan dengan cara pencegahan stunting lain yang telah dilakukan, Kukis Kelor ini bisa dikatakan sebagai sebuah inovasi baru dalam upaya pencegahan stunting. Kukis Kelor bisa menjadi salah satu makanan pencegah stunting yang mudah dikonsumsi oleh anak – anak karena rasanya yang lezat serta bentuknya yang berupa kukis sehingga bisa dijadikan camilan yang bergizi bagi anak – anak.

4. Kesimpulan

Maraknya kasus stunting di Indonesia ditambah dengan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai stunting membuat permasalahan ini kian memburuk. Berbagai upaya pencegahan stunting telah dilakukan oleh berbagai pihak untuk mengurangi angka stunting. Salah satu upaya pencegahan stunting yang bisa dilakukan adalah dengan pemberian makanan bergizi bagi ibu hamil dan anak – anak. Salah satu makanan bergizi yang dapat mencegah stunting adalah daun kelor. Namun, daun kelor perlu diolah kembali agar anak – anak mau mengkonsumsinya, salah satunya yaitu menjadi Kukis Kelor. Kukis Kelor yang memiliki cita rasa yang manis mampu menjadi inovasi makanan bergizi pencegah stunting yang digemari oleh anak – anak.

Referensi

- [1] Eko Putro Sandjojo. 2017. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- [2] Utami, Prapti dan Desty, Ervira Puspaningtyas. 2013. *The Miracle of Herbs*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- [3] Ikhsani, Santoso, Bagus dan Hidayah. 2021. *Strategies For Increasing The Competitiveness Of Micro Small And Medium Enterprises (MSMEs) In Banyumas During The Covid-19 Pandemic*. International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)
- [4] Suyadi, Azizah dan Santoso, 2021. Influence of Employees and Business Size on SME Income. 3rd Annual International Conference on Public and Business Administration (AICoBPA 2020), Atlantis Press.
- [5] Makkulawu dan Amalia. 2022. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Pencegahan Stunting Dengan Pemberian Makanan Tambahan. *Pharmacare Society Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- [6] Nursamsu, Mardina dan Zeki. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Miskin Ekstrem dalam Pengolahan Produk Bioteknologi Pangan Daun Kelor sebagai Upaya Penanganan Stunting. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*
- [7] Nuroddin, dkk. 2022. Inovasi Pembuatan Makanan Tambahan dari Daun Kelor Guna Mencegah Stunting. *Jurnal Bina Desa*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)